

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi masa depan.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Berbeda dari pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam Surat Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah. Salah satu Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI no 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah. Pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada Bab V pasal 9 ayat 2 : "Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan

kegiatan olah raga dan seni (Porseni), Karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.” Dalam bagian lampiran Keputusan Mendiknas ini juga dinyatakan bahwa ”Liburan sekolah atau madrasah selama bulan ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman atau amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral. (Munandar, 2002 : 4)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama bagi perkembangan dan perwujudan diri individu dalam pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa bergantung kepada cara kebudayaan bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakatnya, yaitu kepada peserta didik. (Munandar, 2002 : 5)

Pada umumnya pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai potensi yang berbeda-beda dan oleh karenanya membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda pula.

Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (artinya mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (artinya mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi tersebut secara utuh. (Megawangi, 2004 : 47)

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan pengalaman – pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa siswa pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan dan Tuhan-nya, dengan kata lain bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan *Emotional Qoutient* (EQ) siswa yang di dalamnya terdapat aspek kecerdasan sosial/kompetensi sosial.

Kepramukaan sebagai gerakan pendidikan pada jalur pendidikan non formal merupakan bagian tak terpisahkan dari system pendidikan dalam menyiapkan anak bangsa menjadi kader bangsa yang berkualitas baik moral, mental, spiritual, intelektual, emosional, maupun fisik dan ketrampil. Dasar Penyelenggaraan Gerakan Pramuka sebagai Landasan Hukum diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961 Tentang Gerakan Pramuka, Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka. (www.pramuka.net)

Pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di sekolah merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah yang bersangkutan, kegiatannya dilaksanakan melalui Gugusdepan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah dan merupakan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni. Untuk melaksanakan pendidikan kepramukaan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. telah diterbitkan surat Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah nomor 533/C8/U.1995 tanggal 7 September 1995. perihal Peningkatan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di bidang Kepramukaan (Melyawati, 2010: 13).

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka agar pendidikan kepramukaan benar-benar dapat dilaksanakan sebaik-baiknya dan dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional, maka perlu petunjuk teknis (juknis) pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di bidang kepramukaan. Petunjuk teknis ini menginduk pada Petunjuk Penyelenggaraan Gugusdepan Gerakan Pramuka (Nasichin, 1998: 8).

Seiring dengan era globalisasi dan kemajuan dunia informasi, Bangsa Indonesia sedang dilanda krisis nilai-nilai luhur yang menyebabkan martabat bangsa ini cenderung dinilai rendah oleh bangsa lain. Memudarnya karakter

bangsa saat ini dapat kita lihat pada beberapa peristiwa seperti konflik antarkelompok yang berkepanjangan, perkelahian massal di kalangan pelajar dan mahasiswa, perkelahian antara warga dan aparat pemerintah, meningkatnya tindak kekerasan, dan masih banyak lagi. Bahkan saat ini masyarakat dengan mudah menyaksikan "pertunjukan" perilaku yang tidak layak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang dilakukan oleh aktor rakyat jelata sampai rakyat yang terdidik yang masuk dalam kelompok yang dihormati. Krisis moral ini melunturkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial. Rasa malu semakin melemah, memudarnya rasa tanggung jawab, terkikisnya keberpihakan negara kepada nilai keadilan, dan memudarnya ketaatan kepada hukum dan aturan. Permasalahan seperti ini tidak bisa dengan cepat diselesaikan, oleh karena itu perlu proses pembelajaran untuk membangun karakter, watak, dan moral (Kahono, 2010: 5).

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan belajar non formal yang dinilai sangat strategis dalam membentuk watak dan karakter generasi muda, pada hakikatnya gerakan pramuka diarahkan untuk membina watak dan keterampilan. Gerakan pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi luhur serta berjiwa Pancasila (Melyawati, 2010: 5).

Di Indonesia kegiatan ekstrakurikuler sekolah bukanlah sesuatu yang baru. Kegiatan ini sudah berlangsung sejak lama. Di tingkat sekolah dasar pada umumnya jenis ekstrakurikuler yang dilakukan adalah kegiatan pramuka.

Siswa sekolah dasar yang menjadi anggota pramuka dimasukkan sebagai kelompok siaga. Kegiatan yang dilakukan adalah berlatih sesuai dengan jadwal misal dua kali seminggu di sore hari. Pada saat tertentu diadakan perkemahan Sabtu Minggu yang biasa disebut Persami. Kegiatan pramuka hampir menyentuh semua siswa SD di Indonesia baik di desa maupun di kota. Di SD bahkan dipasang papan gugus depan sebagai organisasi terkecil pramuka (Narmoatmodjo, 2009: 1).

Pada tingkat SMP dan SMA, kegiatan ekstrakurikuler berkembang bertambah jenisnya. Tidak hanya pramuka tetapi meliputi kegiatan seperti Usaha Kesehatan Sekolah, Kegiatan Seni, Patroli Keamanan Sekolah dan Kegiatan Olahraga. Para siswa umumnya ikut dalam salah satu ekstrakurikuler tersebut bahkan ada yang mengikuti dua kegiatan sekaligus. Kegiatan ekstrakurikuler dikoordinasikan oleh sekolah dan pembimbing oleh guru maupun tenaga yang dikelola sekolah. Ekstrakurikuler yang ada di SMK telah berlangsung lama dan diikuti para siswa. Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler di samping kegiatan intra kurikuler dimungkinkan karena banyak manfaat yang didapatkan dari kegiatan tersebut. Ekstrakurikuler dapat disebut sebagai bagian dari pendidikan dalam arti luas. Dengan demikian kegiatan ini juga merupakan proses sistematis dan sadar di dalam membudayakan warga Negara muda agar memiliki kedewasaan sebagai bekal kehidupannya (Narmoatmodjo, 2009: 3).

Di SMK Pramuka adalah organisasi yang bertujuan mengolah mental dan mendidik pemuda Indonesia menjadi generasi yang berguna bagi nusa dan bangsa, dengan cara yang menarik dan menyenangkan serta menantang. Kegiatan ekstrakurikuler atau disingkat eskul telah menjadi bagian inheren dari program kurikuler di sekolah. Di Indonesia praksis kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan sejak lama. Pada masa Orde Baru kegiatan ini dipayungi oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor: 0461/U/1964 dan Surat Keputusan (SK) Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor: 226/C/Kep/O/1992 (Anonim, 2011: 2)

Realita saat ini banyak para generasi muda yang kurang memahami akan arti penting dari pramuka mereka menganggap kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang ketinggalan jaman sehingga pendidikan kedisiplinan dan ketuhanan yang terkandung dalam kegiatan pramuka kurang tertanamkan bagi generasi muda khususnya siswa sekolah yang sebagian besar kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pramuka di sekolah. Sedangkan di era sekarang, kegiatan ekstrakurikuler berlandaskan pada Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang standar Isi. Lampiran standar Isi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari peraturan tersebut menyebutkan perlunya pengembangan diri sebagai salah satu komponen dalam struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pengembangan potensi diri siswa dapat dilakukan melalui pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Gerakan ini merupakan gerakan kepanduan satu-satunya di Indonesia, kegiatannya

meliputi orang dewasa sampai anak kecil, hal sederhana sampai yang paling maju/ terbaru, misal komputer dan lain-lain. Pramuka memiliki cabang-cabang, kepengurusan dari yang terkecil yaitu gudep, kwartir ranting, kwartir cabang, kwartir daerah, sampai kwartir nasional. dan bahkan di luar negeri (Anonim, 2011: 3).

Secara yuridis pengakuan lahirnya Gerakan Pramuka secara yuridis melalui Keputusan Presiden No. 238 Tahun 1961, sudah tidak untuk menghadapi tantangan jaman dan era globalisasi khususnya untuk Gerakan Pramuka. Oleh karena itu dipandang perlu untuk memberikan kekuatan hukum terhadap Gerakan Pramuka dan payung hukum ini sangat diperlukan untuk menjaga eksistensi Gerakan Pramuka sejak prakemerdekaan harus dilindungi. Ditambahkan pula bahwa payung hukum Gerakan Pramuka diperlukan untuk menjamin Gerakan Pramuka bukan organisasi politik dan bukan bagian organisasi politik, untuk tahap menyelenggarakan pendidikan non formal, informal, dan ekstrakurikuler bagi anggotanya guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik (Anonim, 2009: 2).

Gerakan pramuka adalah suatu perkumpulan yang berstatus non governmental (bukan badan pemerintah) dan yang berbentuk kesatuan. Gerakan pramuka diselenggarakan menurut jalan aturan demokrasi, dengan pengurusnya (Kwartir Nasional, Kwartir Daerah Cabang dan Kwartir Ranting) dipilih dalam musyawarah.

Di dalam Keputusan Presiden nomor 238 tahun 1961 tersebut ditetapkan (Anonim, 2011: 4):

- Pertama : penyelenggaraan pendidikan kepanduan kepada anak-anak dan pemuda Indonesia ditugaskan kepada perkumpulan Gerakan Pramuka.
- Kedua : diseluruh wilayah Republik Indonesia, perkumpulan Gerakan Pramuka adalah satu-satunya badan yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan kepanduan.
- Ketiga : badan-badan yang sama sifatnya atau yang menyerupai perkumpulan gerakan pramuka, dilarang adanya.

Dari sisi filosofisnya bahwa setiap anak bangsa ingin berbakti kepada tanahnya. Berbakti kepada tanah air ini merupakan inti pokok penerapan prinsip dasar kepramukaan yang menjunjung tinggi ketaatan terhadap nilai-nilai luhur. Kemudian dari sudut sosiologis tujuan Gerakan Pramuka sejalan dengan tujuan yang termaktup dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Gerakan Pramuka merupakan institusi social yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak muda (Anonim, 2009: 1).

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono sudah dilaksanakan, letak sekolah yang berada di tengah kota siswanya datang dari berbagai daerah memiliki karakter yang beragam, alasan perlunya penelitian di lokasi apakah kegiatan pramuka yang sudah berjalan sudah sesuai dengan harapan sebab apa kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Berdasarkan permasalahan sebagaimana yang diuraikan di atas, supaya penulis ini terfokus, maka dibatasi pada tiga permasalahan. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengelolaan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka diambil fokus penelitian tentang karakteristik pengelolaan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono selanjutnya dijabarkan menjadi tiga yaitu:

1. Karakteristik kegiatan guru ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono.
2. Karakteristik kegiatan siswa ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono.
3. Karakteristik lokasi ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan karakteristik kegiatan guru ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono.
2. Mendeskripsikan karakteristik kegiatan siswa ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono.

3. Mendeskripsikan karakteristik lokasi ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Banyudono.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan dengan baik dan secermat mungkin diharapkan ada manfaatnya antara lain.

1. Manfaat secara teoritis, yaitu dapat menambah wawasan bagi penulis, pembaca dan pendidik di sekolah, luar sekolah, kalangan akademik maupun di luar akademik.
2. Manfaat secara praktis, yaitu membantu para pendidik, siswa dan masyarakat pemakai, pencinta dan pengguna dalam pengelolaan ekstrakurikuler pramuka.
3. Membantu generasi muda dan para pembaca dalam meresapi dan menghayati nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam kepramukaan yang merupakan suatu kegiatan membentuk kepribadian yang lebih baik bagi anak bangsa. Serta untuk menambah dokumen dalam penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca dan peneliti di lingkungan akademik.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-

sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti kegiatan yang bersangkutan di luar kurikulum atau di luar susunan rencana pelajaran, secara istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Sedangkan menurut kamus maya Wikipedia adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas di luar jam belajar kurikulum standar.

3. Pramuka

Kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak.

4. Kegiatan Guru ekstrakurikuler pramuka

Kegiatan guru ekstrakurikuler pramuka adalah melakukan pembinaan pramuka yang berada di sekolah tersebut, sebagai kedudukannya yaitu sebagai Pembina gerakan pramuka yang berpangkalan di sekolah pada sekolah yang bersangkutan, pembinaan Gudep adalah suatu kegiatan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan, penilaian, dan pemberian bantuan kepada Gudep dalam rangka

pelaksanaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di bidang kepramukaan.

5. Kegiatan siswa ekstrakurikuler pramuka

Kegiatan siswa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang berada di sekolah yang bersangkutan, dalam kegiatan pramuka dibagi menjadi tiga keanggotaan yaitu siaga adalah anggota muda satuan gerakan pramuka bagian dari Gudep yang terdiri dari siswa berusia 7 sampai dengan 10 tahun, penggalang adalah anggota dewasa satuan gerakan pramuka bagian dari Gudep yang terdiri dari siswa yang berusia 11 sampai dengan 15 tahun dan ambalan penegak sebagai Pembina dalam satuan gerakan pramuka yang terdiri dari siswa berusia 16 sampai dengan 20 tahun.

6. Lokasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Lokasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah tempat kedudukan pramuka berlatih yang dinamakan gugusdepan yaitu pangkalan keanggotaan seorang peserta didik dan merupakan wadah pembinaan pribadi peserta didik, Gudep Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah adalah Gudep yang berkedudukan di sekolah.